

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN SHOLAT DHUHA DAN
MEMBACA AL-QUR'AN SEBELUM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS V DI MIS ASSYAFIIYAH
KELURAHAN TANJUNG KECAMATAN MEMPAWAH HILIR
KABUPATEN MEMPAWAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Sumiyati, S.Pd.I, S.Sy, M.Pd.I,¹ AniesThasya², Dede Setiadi²,
Ella Lestari², Ismaryana², Salmiah Suniarti²**

Dosen¹ dan Mahasiswa² Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Mempawah
Contributor Email: Sumiyatisihori@yahoo.com

ABSTRACT

The application of dhuha prayer and reading the Qur'an before the learning process at the Assyafiiyah Private Madrasah Ibtidaiyah which is located in Tanjung Village, Mempawah Hilir District, Mempawah Regency is a program from the Principal to foster morals and discipline for students. Activities implementing dhuha prayer and reading Al-Quran This Qur'an has been going on for quite a long time, this activity is very supportive and successful in carrying out moral development for students, especially for fifth grade students, so that this activity can also make time discipline for all students. Forms of coaching on student morals in the application of dhuha prayers and reading the Qur'an in Assyafiiyah Private Madrasah Ibtidaiyah Assyafiiyah Kelurahan Tanjung, Mempawah Hilir District, Mempawah Regency is like giving lectures or studies after performing Duha prayers and forms of moral development in Al-Qur'an reading activities moral development if there are students who make mistakes or delinquency. Before carrying out the teaching and learning process students carry out dhuha prayers and recite the Koran (reading the Qur'an), these activities are routinely carried out from Monday to Thursday which are attended by all students. This research was conducted at the Asyafiiyah Private Islamic Elementary School, Tanjung Village, Mempawah Hilir District, Mempawah Regency with a research focus on class V

Keyword: Dhuha Prayer, Reading Al-Qur'an, Morals.

ABSTRAK

Penerapan sholat dhuha dan membaca Al-qur'an sebelum proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Assyafiiyah yang terletak di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah adalah program dari Kepala Sekolah untuk membina akhlak dan disiplin bagi para siswa. Kegiatan penerapan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an ini sudah berlangsung cukup lama, kegiatan tersebut sangat mendukung serta berhasil dalam melakukan pembinaan akhlak para siswa khususnya pada siswa kelas V, sehingga kegiatan tersebut juga dapat menjadikan disiplin waktu bagi seluruh siswa. Bentuk pembinaan terhadap akhlak siswa dalam penerapan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah

Swasta Assyafiiyah Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah ialah seperti memberikan ceramah ataupun kajian setelah melakukan shalat dhuha dan bentuk pembinaan akhlak dalam kegiatan membaca Al-Qur'an pembinaan akhlaknya jika ada siswa yang melakukan kesalahan atau kenakalan. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar siswa melaksanakan sholat dhuha dan mengaji (membaca Al- Qur'an), kegiatan tersebut rutin dilaksanakan pada hari senin sampai hari kamis yang diikuti oleh seluruh siswa. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Asyafiiyah Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah dengan fokus penelitian dikelas V

Kata Kunci: Shalat Dhuha, Membaca Al-Qur'an, Akhlak.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam dalam berbagai tingkatannya mempunyai kedudukan penting dalam system pendidikan nasional sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan Undang-undang ini posisi pendidikan agama sebagai sub sistem pendidikan nasional menjadi semakin mantap.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: "Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana". (Djafri:03)

Waktu yang utama sholat Dhuha adalah sholat sunnah yang dilakukan pada pagi hari antar pukul 07.00 hingga jam 10.00 waktu setempat. Jumlah roka'at sholat dhuha minimal dua rakaat dan maksimal dua belas roka'at dengan satu salam setiap dua roka'at. Manfaat dari sholat dhuha adalah supaya dilapangkan dada dalam segala hal, terutama rejeki. Saat melakukan sholat dhuha sebaiknya membaca ayat-ayat surat *Al-Waqi'ah*, *Adh-Dhuha*, *Al- Quraisy*, *Asy-Syamsi*, *Al-Kafirun* dan *Al-Ikhlash*.

Sejumlah penelitian ilmiah modern menunjukkan bahwa waktu-waktu sholat kaum muslimin sangat selaras dengan waktu aktivitas fisiologi tubuh yang seakan-akan menjadikan sebagai pemimpin yang mengontrol irama kerja tubuh secara keseluruhan. Waktu sholat dhuha yang utama adalah antara jam 07:00 AM - 10:00 AM. Pada saat jam 07.00 *sekresi hormon stres*, *katekolamin* dan *hormon glukokortikoid* dalam tubuh meningkat. Peningkatan *sekresi hormon stres*

akan berdampak pada peningkatan kadar *glukosa* darah. Kadar *glukosa* akan menjadi lebih tinggi karena pada waktu tersebut adalah waktu makan pagi, sehingga akan terjadi peningkatan kadar glukosa darah yang *signifikan*.

Untuk merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan, perlu adanya suatu pembinaan yang secara terus menerus dilakukan. Tidak hanya dalam ruang lingkup sekolah saja namun lingkungan keluarga pun ikut terlibat di dalamnya sebagai tempat pembentukan kepribadian Islam yang berdasarkan akhlak mulia. Umat Islam diharapkan tidak saja hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa mengalami perkembangan pesat, tetapi juga harus didasari dengan pondasi akhlak yang mulia.

Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas, serta perlunya motivasi dan program baru dari Kepala Sekolah dalam mendukung keberhasilan suatu sekolah.

Ada keunikan dari sekolah MIS Asyafiiyah Kelurahan Tanjung RT.02/RW.001 Kecamatan Mempawah Hilir ini. Yakni adanya penerapan khusus untuk para siswa ketika sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yaitu sholat dhuha dan mengaji, mungkin terdengar biasanya karna di dukung dengan jenjang sekolah yang berbau madrasah tentunya setiap kegiatan tentunya bernuansa islami, namun untuk di MIS Asyafiiyah ini adanya penerapan tersebut sangat berpengaruh besar terhadap siswa serta guru itu sendiri.

Selain melatih kedisiplinan anak atau siswa itu sendiri, hal ini juga menjadi penerapan yang akan menjadi kebiasaan unik untuk anak itu setelah sudah berada di rumah. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa orangtua siswa mengaku anak mereka menjadi disiplin akan waktu. Contohnya waktu main, anak-anak jadi ingat Batasan waktu dalam bermain, ketika waktu sholat mereka akan pulang untuk sholat, kemudian dalam sehari setidaknya mereka ada waktu untuk mengaji. Oleh karna itu orangtua merasa terbantu serta bersyukur akan adanya penerapan sholat dhuha serta mengaji di sekolah. Penerapan sholat dhuha serta membaca Al-Qur'an ini sudah lebih dari 2 tahun dimana peran kepala sekolah serta guru untuk membentuk Akhlak yang baik kepada siswa siswi di

sekolah MIS Asyafiiyah ini hampir tercapai serta di dukung oleh orangtua para murid.

Anak sekolah dasar / Madrasah Ibtidaiyah memiliki perkembangan fisik dan motorik, tak tekecuali perkembangan kepribadian, watak, intelektual, budi pekerti dan bahasa yang pesat. Pada anak usia dasar inilah sangat tepat dilakukan pembinaan dan penanaman akhlak mulia sebagai bekal yang akan mereka bawa untuk membangun suatu bangsa yang cerdas menguasai ilmu pengetahuan yang tinggi dan yang paling terpenting adalah berakhlak mulia.

Penerapan ini tidak hanya di khususkan untuk kelas kelas tinggi saja melainkan ini berlaku untuk semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 di MIS Asyafiiyah kelurahan tanjung ini. Begitu pula kegiatan mengaji yang rutin dilaksanakan oleh seluruh siswa. Namun, dalam kegiatan membaca Al-Qur'an siswa dibagi menjadi 3 kelompok, yang pertama kelompok A yang terdiri dari siswa yang baru mengenal huruf hijaiyah dan dipimpin oleh Ustad Dzulkifli, yang kedua kelompok B yang terdiri dari anak-anak yang sudah mengenal huruf dan mulai mengeja bacaan Al-Qur'an namun belum lancar yang dipimpin oleh salah satu guru yang bernama bapak Matrili, dan yang ketiga kelompok C yang terdiri dari siswa yang telah lancar membaca Al-Qur'an dan sudah bisa tadarus Al-Qur'an dan dipimpin oleh bapak Ishaq Arroqid. Setelah melaksanakan kegiatan shalat dhuha dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-Qur'an yang sesuai dengan kelompok belajar yang telah ditentukan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat penelitian lapangan (field research) dengan menganalisis kenyataan / fakta-fakta yang sedang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Asyafiiyah kelurahan Tanjung Kabupaten Mempawah Hilir dengan subjek penelitian sebanyak 2 orang tua dari siswa dan siswa kelas V dan wali kelas V serta kepala sekolah. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Yang dilakukan berkaitan dengan pengamatan yang meliputi kegiatan penerapan sholat dhuha dan membaca Al-Quran di madrasah ibtidaiyah swasta Asyafiiyah kelurahan Tanjung Kabupaten Mempawah Hilir, dengan menggunakan

semua alat indera. Sedangkan kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan program penerapan sholat dhuha dan membaca Alquran, perenapan saja yang dapat terbentuk melalui kegiatan shalat dhuha dan membaca Al-qur'an. Selain observasi dan wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan metode dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan data pendukung penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku dalam situasi yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana keefektifan penerapan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Asyafiiyah Kelurahan Tanjung Kabupaten Mempawah pada saat sebelum melakukan proses belajar mengajar.

C. PEMBAHASAN

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan waktu Dhuha adalah waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00). Sedangkan menurut Ubaid Ibnu Abdillah, yang dimaksud dengan Shalat Dhuha adalah "shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik" demikian pula menurut Amirullah Syarbini (2012:23) Hukum mengerjakan Shalat Dhuha adalah sunnah muakkad (sangat dianjurkan). Jadi bagi seseorang yang menginginkan mendapat pahala maka hendaklah ia mengamalkannya dan tidak ada halangan atau tidak berdosa ditinggalkan.

Sebagaimana telah di kemukakan oleh Pujiono (2011:4) Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menganalisis isi teks dalam media tulisan. Aktivitas membaca bertujuan untuk memahami ide, gagasan, dan perasaan dalam teks. Seseorang yang membaca dapat mengalami proses berpikir secara luas dalam memahami ide dan gagasan.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Muslim yang diturunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an merupakan kitab penyempurna kitab lainnya, di antara kitab-kitab Allah SWT hanya Al-Qur'an yang wajib diyakini kebenarannya. Secara harfiah Al-Qur'an memiliki arti sebagai bacaan yang sempurna. Menurut Quraish Shihab, kata "Al-Qur'an" merupakan nama yang sangat tepat yang dipilih Allah SWT. Karena tidak ada suatu bacaanpun sejak

manusia mengenal tulis baca ribuan tahun yang lalu dapat menandingi Al- Qur'an. (Sihab 1998:5)

Prof. M. Abdul Quasem, Ph. D pernah memberikan nasihat pada para pembaca dan penghafal Al-Qur'an tentang adab dalam membaca Al-Qur'an, baik secara lahiriah maupun batiniah. Adab lahiriah dalam membaca Al-Qur'an yakni diataranya membaca Al-Qur'an sebaiknya dalam keadaan berwudhu, merendahkan diri dan tenang, menghadap kiblat, menundukan kepala, tidak bersandar pada sesuatu, atau duduk dengan sombong. Dan kondisi terbaik membaca Al-Qur'an adalah ketika membaca Al-Qur'an selama dalam shalat dan di dalam masjid. Bacalah Al-Qur'an dengan tartil, menangis selagi membaca Al Qur'an, memenuhi hakayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, maksudnya ketika membaca Al-Qur'an menemui surah sajadah maka sujudlah di hadapan Allah. Berdoa sebelum dan sesudah membaca Al-Qur'an. Mengeraskan bacaan Al-Qur'an serta membaca Al-Qur'an dengan suara indah, jelas dan perlahan-lahan.

Sedangkan adab batiniah dalam membaca Al-Qur'an diantaranya memahami kandungan Al-Qur'an dan sifatnya yang mulia, mengagungkan Allah. Memberikan perhatian pada bacaan dan mengabaikan bisikan hati, merenungkan ayat-ayat yang dibaca, memahami makna ayat yang dibaca, menyingkirkan perkara yang dapat menghalangi dalam memahami Al-Qur'an, menunjukan secara khusus semua pembicaraan Al-Qur'an pada diri sendiri, merasakan Al-Qur'an, meningkatkan kualitas pembacaan Al-Qur'an, serta menyingkirkan perasaan akan kemampuan dan kekuatan dirinya serta merasa dirinya suci.

Adapun menurut Sri Wulandari (2016:77) adab membaca Al-Qur'an berdasarkan hal yang disunahkan oleh Rasulullah SAW, antara lain yaitu: berwudhu, sebelum membaca Al-Qur'an harus senantiasa memohon perlindungan dari Allah SWT dari godaan iblis dan syaitan yang terkutuk, karena iblis dan syaitan tidak meridhoi kita memahami segala perintah dan larangan Allah yang ada di Al- Qur'an, sebelum membaca Al-Qur'an selalu membaca basmalah, selama membaca Al-Qur'an tidak boleh mengeraskan suara yang berlebih-lebihan, tidak boleh tergesa-gesa, serta cepat- cepat membacanya supaya pengucapan hurufnya jelas dan bias memahami maknanya, selama membaca Al-Qur'an tidak boleh tergesa-gesa ingin cepat-cepat menguasai maksud ayat yang sedang dibacanya,

karena Allah akan membimbingnya di dalam hati dan mengumpulkannya dalam dada kita (si pembaca) dan menjadikan si pembaca itu pandai membacanya.

Jadi kegiatan membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Selain itu, Aliem Syyidah Rahmah (2020:25-27) berpendapat terdapat hikmah membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Membaca Al-Qur'an sekalipun kita belum memahami maknanya, pasti mendapat kebajikan karena setiap huruf dari Al-Qur'an mengandung satu pahala kebajikan.
2. Mereka yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata (gagap), walaupun belum memahami maknanya tetap diberikan dua pahala.
3. Orang yang membaca Al-Qur'an sekalipun tidak memahami maknanya, ia kelak mendapatkan syafa'at.
4. Orang yang membaca Al-Qur'an tanpa memahami maknanya, kelak memperoleh cahaya dunia akhirat.
5. Mereka yang gemar membaca Al-Qur'an walaupun tidak memahami maknanya akan dihilangkan rasa takut dan sedih di hatinya.
6. Orang-orang yang gemar membaca Al-Qur'an kelak mendapatkan pembelaan dari Al-Qur'an itu sendiri pada hari kiamat
7. Orang yang membaca Al-Qur'an sekalipun belum memahami maknanya, maka umurnya akan tidak sia-sia.
8. Mengubah watak seseorang. Hal ini telah terbukti sejak zaman Kulafaur Rasyidin, Al- Qur'an mampu mengubah watak seorang preman seperti Umar bin Khathab r.a. sebelum ia masuk Islam, menjadi sosok Khalifah yang tegas dan adil. Mengubah Bilal bin Rabbah, seorang budak menjadi sosok pejuang pembela kebenaran.

Dari hikmah diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat banyak manfaat yang akan kita rasakan terhadap diri kita baik itu berupa jasmani dan rohani, itupun jika dibaca serta diamalkan dengan baik. Hal ini dapat membuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan obat bagi umat Islam.

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk *infinitif*) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasimajidaf'ala*, *yu'filuif'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).

Namun, akar kata akhlak dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang pas sebab *isim mashdar* dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara *Linguistik* kata *akhlaq* merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu *isim* yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti kata *akhlaq* sebagaimana telah disebutkan di atas. Baik kata *akhlaq* atau *khuluq* kedua-duanya dijumpai pemakaiannya dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٧﴾

Artinya:

(Agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu. (QS. Al-Syu'ara: 137)

Menurut Alien Sayyidah Rahmah (2020:27-29) Ayat yang pertama disebut di atas menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata akhlak untuk arti adat kebiasaan. Selanjutnya hadis yang pertama menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, dan hadis yang kedua menggunakan kata akhlak yang juga digunakan untuk arti budi pekerti. Dengan demikian, kata *akhlaq* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, *maru'ah* atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Pengertian akhlak dari sudut kebahasaan ini dapat membantu kita dalam menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah.

Pembinaan akhlak siswa adalah pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru pembina dan Kepala Sekolah di kelas ataupun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain: melalui mata pelajaran tertentu atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan

husus dan melalui program-program lainnya. Dalam hal ini guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat menginteraksikan secara langsung nilai-nilai akhlak kepada sisw. (Julianto, 2019:13)

Ruang lingkup pembinaan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap alam sekitarnya. Peneliti menguraikan akhlak yaitu sebagai berikut: (Julianto, 2019:13)

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai khalik. Dalam pelaksanaan akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara memujinya, yakni adanya pengakuan tiada Tuhan selain Allah yang menguasai segalanya. Sehingga dalam merealisasikannya seorang hamba biasa melakukannya dengan berbagai cara diantaranya: mengesakan Allah, beribadah kepada Allah, bertaqwa kepada Allah, berdo'a khusus kepada Allah, bertawakal, bersyukur kepada Allah.

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, orangtua, tetangga, dan terhadap guru yaitu:

- a. Akhlak terhadap diri sendiri

Sebelum berakhlak baik terhadap yang lain, terlebih dahulu kita harus berakhlak baik terhadap diri sendiri, adapun akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan: menjaga kesucian diri, menutup aurat, selalu jujur serta ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, dan menjauhi segala perbuatan sia-sia.

- b. Akhlak kepada orang tua

Berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Hal itu dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka dengan bentuk terimakasih dengan cara bertutur kata sopan santun dan lemah lembut.

- c. Akhlak kepada tetangga seperti saling mengunjungi, saling membantu, memberi, saling menghormati dan menghindari permusuhan dan pertengkaran.

d. Akhlak Pada Guru

Guru adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid di luar bimbingan orang tua baik di rumah maupun di sekolah, sehingga akhlak kepada guru-guru dapat diterapkan sebagaimana akhlak kita terhadap orang tua.

3. Akhlak Pada Lingkungan

Pada dasarnya, Akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhilafan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Kegiatan Shalat Dhuha Dan Membaca Al-Qur'an

Kegiatan shalat dhuha dilakukan pukul jam 07.00 - selesai yang dipimpin langsung oleh salah satu ustad yang bernama Ustad Dzulkifli, kegiatan shalat dhuha diwajibkan bagi seluruh siswa MIS Assyafiiyah mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. kegiatan tersebut dilakukan setiap hari senin sampai hari kamis. Pengwajibkan kegiatan shalat dhuha dimulai dari terpilihnya bapak Ishak Ar-Rozid S.Pd.I yang menjadi kepala sekolah dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta Assyafiiyah Kelurahan Tanjung memang kegiatan ini sudah ada sejak sebelum bapak Ishak Ar-Rozid belum menjadi kepala sekolah namun kegiatan tersebut tidak diwajibkan hanya dilakukan beberapa kali dalam seminggu. Namun, setelah bapak Ishak Ar-Rozid menjabat menjadi kepala sekolah maka kegiatan tersebut diwajibkan bahkan kegiatan tersebut menjadi salah satu program unggulan dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta Assyafiiyah Kelurahan Tanjung.

Sedangkan kegiatan mengaji Al-Qur'an baru diadakan setelah bapak Ishak Ar-Rozid menjabat menjadi kepala sekolah. Kegiatan mengaji Al-Qur'an dilakukan dari hari senin sampai hari kamis dan diwajibkan bagi seluruh siswa dan siswi MIS Assyafiiyah, namun dalam kegiatan mengaji Al-Qur'an ini siswa siswa dibagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok A, kelompok B, kelompok C. Pertama Kelompok A terdiri dari siswa siwa yang baru mengenal huruf hijaiyah yang dipimpin oleh Ustd Dzulkifli, yang kedua kelompok B yang terdiri dari anak anak yang sudah mengenal huruf dan mulai mengeja bacaan Al-Qur'an namun belum lancar dalam membaca Al-Qur'an yang dipimpin oleh salah satu guru yang

bernama bapak Matrali, dan yang ketiga kelompok C yang terdiri dari siswa yang telah lancar membaca Al-Qur'an dan sudah bisa tadarus Al-Qur'an dan dipimin oleh bapak Ishaq Arroqid.

Bentuk Pembinaan Dalam Kegiatan Shalat Dhuha Dan Membaca Al-Qur'an

Dampak pembinaan akhlak siswa kelas V melalui penerapan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran dapat dikatakan cukup baik. Hal iniditandai dengan perubahan sikap dan kebiasaan anak disekolah maupun dirumah walau tidak semua siswa menunjukkan perubahan sikap dan prilaku tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tua siswa , wali kelas dan kepala sekolah, peneliti mendapati bahwa bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam kegiatan penerpan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an ialah seperti kalau didalam kegiatan shalat dhuha maka bentuknya seperti memberikan ceramahan ataupun kajian stelaha kegiatan shalat dhuha, sedangkan bentuk pembinaan akhlak dalam kegiatan membaca Al-Qur'an tidak lah serutin seperti shalat dhuha. Pembinaan akhlaknya seperti jika ada anak yang berbuat nakal atau semacam nya maka itu akan dikaitkan dengan beberapa ayat suci Al-Qur'an.

Perubahan Sikap Siswa Setelah Adanya Penerapan Shalat Dhuha Dan Membaca Al-Qur'an Sebelum Proses Pembelajaran

Dampak pembinaan akhlak melalui kegiatan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Assyafiiyah Kelurahan Tanjung bisa dikategorikan cukup baik. Hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan sikap, prilaku serta kebiasaan anak disekolah maupun dirumah walaupun tidak semua anak menunjukan perubahan tersebut namun untuk perbandingan para siswa dapat dikatakan telah berakhlak mulia. Dampak pembinaan akhlak melalui kegiatan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran ini selain membentuk akhlak siswa kegiatan ini juga membentuk kedisiplinan siswa hal ini dapat dilihat siswa sudah ada disekolah sebelum waktu shalat dhuha.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang tua siswa, seperti yang diungkapkan oleh ibu Homsiah yang merupakan ibu dari siswa yang bernama Al-Kahfi menyatakan bahwa setelah adanya kegiatan shalat dhuha disekolah anaknya lebih sopan dalam bertutur kata, lebih disiplin terhadap waktu shalat, shalat wajib maupun shalat sunnah bahkan Al-Kahfi sendiri terkadang mengingatkan dan mengajak orang tuanya untuk melaksanakan shalat dhuha, walau hari libur Al-Kahfi tetap melaksanakan shalat sunnah dhuha dirumah.

Sama hal nya dengan ibu Homsiah, Ibu Nurhayati yang merupakan ibu dari siswa yang bernama Nurul Fadhillah mengungkapkan hal yang serupa dengan ibu Homsiah. Beliau menyatakan sangat bersyukur akan adanya kegiatan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an yang diterapkan oleh pihak sekolah. Perubahan sikap dari Nurul Fadhillah yang diungkapkan oleh ibu Nurhayati seperti anaknya lebih sopan dalam bertutur kata, menuruti perkataan orang tua, lebih sigap disaat orang tua menyuruh ataupun memanggil dan senantiasa melaksanakan shalat dhuha walau hari libur sekolah.

Tidak hanya orangtua yang merasakan adanya perubahan sikap anak setelah adanya penerapan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an, ibu Rapih selaku wali kelas yang setiap harinya menagajar dikelas V merasakan adanya perubahan sikap anak seperti lebih sopan dalam bertutur kata dan perbuatan dalam kesehariannya dilingkungan sekolah, lebih bisa menghormati guru dan dalam membaca Al-Qur'an siswa lebih lancar dalam membacanya. Hal ini juga yang dirasakan oleh bapak Ishak Ar-Rozid selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Asyafiiyah Kelurahan Tanjung, beberapa perubahan sikap siswa setelah adanya penerapan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an sudah mulai nampak.

Penerapan Shalat Dhuha Dan Membaca Al-Qur'an Sebelum Proses Pembelajaran Untuk Pembinaan Akhlak Siswa

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Asyafiiyah Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah merupakan salah satu sekolah swasta yang berada dijenjang sekolah dasar. Memiliki 2 bangunan yang tidak terlalu besar dan sangat sederhana, bangunan pertama adalah bangunan sekolah yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 dan setiap kelasnya memiliki varian bangku dan meja yang disesuaikan dengan jumlah siswa yang berada dalam kelas tersebut,

bangunan kedua terdiri dari ruang kepala sekolah dan ruang guru serta ruang TU. Selain itu juga terdapat mushalla yang berada didepan gedung sekolah.

Penerapan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an mulai diwajibkan setelah bapak Ishak Ar-Rozid menjabat sebagai kepala sekolah. Kegiatan shalat dhuha memang sudah ada sejak dulu namun tidak diwajibkan hanya dilakukan beberapa kali dalam seminggu dan kegiatan membaca Al-Qur'an juga tidak ada. Namun, setelah bapak Ishak Ar-Rozid menjabat sebagai kepala sekolah kegiatan tersebut diwajibkan bahkan menjadi program unggulan dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta Asyafiiyah Kelurahan Tanjung.

Bentuk pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Asyafiiyah Kelurahan Tanjung berupa ceramahan atau kajian setelah kegiatan shalat dhuha dilaksanakan hal itu rutin dilaksanakan sedangkan didalam kegiatan membaca Al-Qur'an bentuk pembinaan akhlaknya tidak serutin seperti yang dilakukan dalam kegiatan shalat dhuha, hanya jika ada siswa yang berulah atau nakal barulah ustad yang bertugas akan memberikan ceramahan terkait sikap anak tersebut dengan dikaitkan dengan beberapa ayat suci Al-Qur'an.

Hasil Pembinaan akhlak dalam penerapan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Asyafiiyah Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah dapat dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku serta sopan santun selama siswa berada di sekolah serta berada di lingkungan keluarga. Memang sangat sulit untuk mengukur tingkah laku para siswa, apalagi tidak semua siswa yang mengalami perubahan akhlak seperti yang diungkapkan Wali Kelas V namun untuk perbandingan para siswa dapat dikatakan telah berakhlak mulia yakni dengan cara mereka menghormati guru di sekolah serta menghormati orang tuanya saat berada di lingkungan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang tua siswa, seperti yang diungkapkan oleh ibu Homsiah yang merupakan ibu dari siswa yang bernama Al-Kahfi menyatakan bahwa setelah adanya kegiatan shalat dhuha disekolah anaknya lebih sopan dalam bertutur kata, lebih disiplin terhadap waktu shalat, shalat wajib maupun shalat sunnah bahkan Al-Kahfi sendiri terkadang mengingatkan dan mengajak orang tuanya untuk melaksanakan shalat

dhuha, walau hari libur Al-Kahfi tetap melaksanakan shalat sunnah dhuha dirumah.

Sama hal nya dengan ibu Homsiah, Ibu Nurhayati yang merupakan ibu dari siswa yang bernama Nurul Fadhillah mengungkapkan hal yang serupa dengan ibu Homsiah. Beliau menyatakan sangat bersyukur akan adanya kegiatan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an yang diterapkan oleh pihak sekolah. Perubahan sikap dari Nurul Fadhillah yang diungkapkan oleh ibu Nurhayati seperti anaknya lebih sopan dalam bertutur kata, menuruti perkataan orang tua, lebih sigap disaat orang tua menyuruh ataupun memanggil dan senantiasa melaksanakan shalat dhuha walau hari libur sekolah. Begitu pula yang dirasakan oleh ibu Rapih selaku waki kelas V dan bapak ishak Ar-Rozid merasakan adanya perubahan siswa setelah adanya penerapan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an seperti anak lebih sopan dalam bertutur kata dan perbuatan sehari-hari dalam lingkungan sekolah, lebih menghormati guru, serta lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Jadi, Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara secara langsung yang kelompok peneliti lakukan terhadap pembinaan akhlak dalam penerapan sholat dhuha dan membaca Al- Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Asyafiiyah Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah dengan pihak sekolah / Kepala Sekolah, Wali Kelas V serta para orang tua siswa menyimpulkan bahwa adanya perubahan terhadap akhlak siswa setelah adanya penerapan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Asyafiiyah Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah terbukti dengan adanya perubahan akhlak siswa yang dinyatakan oleh beberapa orang tua siswa, wali kelas V dan kepala sekolah yang kelompok peneliti peroleh dengan cara wawancara langsung dengan pihak tersebut.

D. KESIMPULAN

Demikian lah uraian singkat mengenai Peran Sekolah Dalam Menerapkan Sholat Dhuha Dan Membaca Al-Qur'an Sebelum Proses Pembelajaran Untuk Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Di Mis Assyafiiyah Kelurahan Tanjung. Untuk kegiatan penerapan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan sudah berlangsung cukup lama, kegiatan tersebut sangat mendukung serta berhasil dalam

melakukan pembinaan akhlak para siswa khususnya pada siswa kelas V, sehingga kegiatan tersebut juga dapat menjadikan disiplin waktu bagi seluruh siswa.

Bentuk pembinaan terhadap akhlak siswa dalam penerapan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Asyafiiyah Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah ialah seperti memberikan ceramahan ataupun kajian setelah melakukan shalat dhuha dan bentuk pembinaan akhlak dalam kegiatan membaca Al-Qur'an tidak serutin pada saat shalat dhuha, didalam kegiatan membaca Al- Qur'an pembinaan akhlaknya jika ada ada siswa yang melakukan kesalahan atau kenakalan.

Hasil dari pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan membaca Al- Qur'an nampak dari sikap siswa yang lebih sopan dalam berkata dan perbuatan terhadap guru dan orang tua, lebih disiplin, dan walau hari libur beberapa siswa selalu melaksanakan shalat dhuha di rumah masing masing sebelum pergi bermain. Memang tidak semua siswa menunjukkan perubahan perilaku setelah adanya pembinaan akhlak melalui kegiatan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an namun, berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah, wali kelas V dan beberapa orang tua siswa, ada beberapa siswa yang menunjukkan perubahan perilaku setelah adanya penerapan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an sebelum mulainya proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djafri, Novianty. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. Cet. ke-I.
- Julianto, Darmawan (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah*. Skripsi. Bengkulu.
- Nurfazriyah, Erna Annisa. (2019). *Membaca Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan*. Diambil Tanggal 20 Juni 2022. Diakses Di URL <https://elibrary.unikom.ac.id>.
- Rahmah, Aliem Sayyidah. (2020). *Membaca Al- Qur'an Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di Sma Negeri 1 Ngadirojo Pacitan*. Skripsi. Tulungagung.
- Syarbini, Amirulloh dan Sumantri Jamhari. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka. Cet. ke-I.